

**ANALISIS KUALITAS SOAL BAHASA INDONESIA BERBASIS TAKSONOMI
BLOOM REVISI PADA PLATFORM QUIZZZ UNTUK PESERTA DIDIK SMP**

Hayatun Nufus¹, Rika Sulistia², Agis Ratna Dewi³, Hairo Yaro⁴, Rahma Puspitasari⁵,
Tiara Hati⁶, Aisya Dina Setiawati⁷, Nabila Natania Putri Marina⁸, Alya Rama Dani⁹,
Olivia Putri Ramadani¹⁰, Riska¹¹, Ririn Aulia Riani¹², Fadilah Indah Sari¹³, Robiah¹⁴,
Putri Wulandari¹⁵, Sesilia Ceca Olivia¹⁶, Putri Natasya¹⁷, Winsi Aprilia¹⁸, Imelda
Anggraini¹⁹, Faza Utami²⁰, Gita Agustina²¹, Fitri Anisa²², Adelia Pratiwi²³, Jimi
Pernando²⁴, Salsabilah²⁵, Tera Sulastris²⁶, Meila Sundari²⁷, Irsya Gala Aprilia²⁸,
Riken Iles Pahmi²⁹

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

¹hayatunnufus@univpgri-palembang.ac.id, ²rikasulistia94@gmail.com,
³agisratnadewi83@gmail.com, ⁴hairoyaro30@gmail.com,
⁵rahmapuspita1290@gmail.com, ⁶tiarahati031205@gmail.com,
⁷aisyadina268@gmail.com, ⁸natanianabila8@gmail.com,
⁹alyaramadani2210@gmail.com, ¹⁰oliviaputriramadani11@gmail.com,
¹¹rskaihy@gmail.com, ¹²ririn091120@gmail.com, ¹³fadilaindahsari052@gmail.com,
¹⁴robiah2056@gmail.com, ¹⁵utyvtrywulndari@gmail.com,
¹⁶sesiliacecaolv@gmail.com, ¹⁷putryplg777@gmail.com, ¹⁸apiliawinsi@gmail.com,
¹⁹imeldaanggraini2019@gmail.com, ²⁰faza290106@gmail.com,
²¹gitaagustina300805@gmail.com, ²²fitrianisa234abc@gmail.com,
²³pratiwiadelia436@gmail.com, ²⁴jimipernando082@gmail.com,
²⁵salsabilahb64@gmail.com, ²⁶terasulastris1893@gmail.com,
²⁷meilasundari28@gmail.com, ²⁸irsyagala@gmail.com,
²⁹rikenilespahmi27@gmail.com

ABSTRAK

Taksonomi Bloom Revisi yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) mengklasifikasikan proses kognitif ke dalam enam level bertingkat dari C1 (mengingat) hingga C6 (mencipta), yang terbagi atas kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan tingkat tinggi (HOTS). Permasalahan yang melatarbelakangi

penelitian ini adalah belum adanya kajian yang memadai mengenai kualitas soal Bahasa Indonesia pada platform pembelajaran digital ditinjau dari klasifikasi proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi, sehingga mutu soal dalam mengukur kemampuan berpikir peserta didik masih belum diketahui secara pasti. Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas soal Bahasa Indonesia pada platform Quizizz berdasarkan level kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data berupa 40 butir soal pilihan ganda Bahasa Indonesia tingkat SMP yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kemudian diklasifikasikan ke dalam level C1–C6 dan dimensi pengetahuan Taksonomi Bloom Revisi. Hasil analisis menunjukkan distribusi level kognitif didominasi oleh C2 (memahami) sebesar 37,5% dan C4 (menganalisis) sebesar 32,5%, sementara C1 (mengingat) hanya 2,5%. Proporsi LOTS dan HOTS mencapai keseimbangan 50:50, melampaui standar minimal Kemendikbud. Dari sisi dimensi pengetahuan, soal didominasi pengetahuan konseptual (32,5%) dan prosedural (30,0%), sedangkan faktual menjadi yang terendah (17,5%). Namun, keterwakilan C3 (menerapkan) masih rendah sebesar 10,0%, sehingga tangga kognitif C1–C6 belum terbentuk secara bertahap. Disimpulkan bahwa kualitas soal Bahasa Indonesia SMP di platform Quizizz telah sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi dari sisi keseimbangan LOTS dan HOTS, meskipun distribusi antartiap level kognitif, khususnya C3, masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, kualitas soal, Taksonomi Bloom Revisi, Quizizz, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The Revised Bloom's Taxonomy developed by Anderson and Krathwohl (2001) classifies cognitive processes into six hierarchical levels from C1 (remembering) to C6 (creating), divided into lower-order thinking skills (LOTS) and higher-order thinking skills (HOTS). The problem underlying this study was the lack of adequate examination of Indonesian language question quality on digital learning platforms based on the Revised Bloom's Taxonomy, leaving the extent to which these items measure students' thinking skills uncertain. This study aimed to analyze the quality of Indonesian language test items on the Quizizz platform based on the cognitive levels of the Revised Bloom's Taxonomy. A descriptive qualitative approach with content

analysis method was applied to 40 multiple-choice Indonesian language test items for junior high school level, collected through documentation techniques and classified into C1–C6 levels and knowledge dimensions of the Revised Bloom's Taxonomy. The results showed that cognitive level distribution was dominated by C2 (understanding) at 37.5% and C4 (analyzing) at 32.5%, while C1 (remembering) appeared only at 2.5%. The LOTS and HOTS proportion achieved a balanced ratio of 50:50, exceeding the minimum standard set by the Ministry of Education. In terms of knowledge dimension, items were dominated by conceptual knowledge (32.5%) and procedural knowledge (30.0%), while factual knowledge had the lowest percentage (17.5%). However, C3 (applying) representation remained low at 10.0%, indicating that the cognitive ladder from C1 to C6 has not yet been built in a fully gradual manner. It is concluded that the quality of Indonesian language test items on the Quizizz platform aligns with the Revised Bloom's Taxonomy in terms of LOTS-HOTS balance, although the distribution across cognitive levels, particularly C3, still requires improvement.

Keywords: learning assessment, test item quality, Revised Bloom's Taxonomy, Quizizz, Indonesian language.

A. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan yang bermakna dan bermutu. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan proses pembelajaran, serta mengambil keputusan pedagogis yang tepat berdasarkan data yang valid (Nafiati, 2021). Instrumen utama dalam kegiatan evaluasi pembelajaran adalah soal tes, yang hadir dalam berbagai bentuk seperti pilihan ganda, uraian singkat, maupun esai. Kualitas soal

secara langsung menentukan keakuratan informasi yang dihasilkan dari proses evaluasi: soal yang berkualitas akan menghasilkan gambaran kemampuan peserta didik yang sesungguhnya, sementara soal yang tidak berkualitas berisiko menghasilkan data yang menyesatkan tentang kompetensi yang telah dicapai. Oleh sebab itu, perhatian yang serius terhadap kualitas soal merupakan prasyarat mendasar bagi terselenggaranya evaluasi yang adil dan akuntabel.

Kualitas soal tidak semata-mata dapat diukur dari aspek teknis seperti validitas dan reliabilitas, melainkan juga dari dimensi substantif yang berkaitan dengan seberapa dalam dan luas kemampuan kognitif yang diukur oleh soal tersebut. Tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mengharuskan instrumen evaluasi tidak hanya mengakomodasi kemampuan berpikir tingkat rendah (lower order thinking skills/LOTS), tetapi juga secara proporsional mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/HOTS). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang kurang menggembirakan. Aini et al. (2023) menemukan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun soal evaluasi berbasis HOTS dalam pembelajaran Kurikulum 2013, sehingga instrumen evaluasi yang dihasilkan kerap bertahan pada level kognitif rendah. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik evaluasi ini menjadi masalah yang mendesak untuk dikaji secara sistematis.

Dalam upaya menganalisis level kognitif soal secara terstruktur dan terukur, kerangka Taksonomi Bloom Revisi yang dirumuskan oleh Anderson dan Krathwohl, (2001) menjadi acuan konseptual yang paling banyak diadopsi dalam penelitian evaluasi pendidikan di Indonesia maupun mancanegara. Berbeda dari Taksonomi Bloom orisinal (1956) yang menggunakan kategori berbasis kata benda, taksonomi yang direvisi menggunakan kata kerja operasional dan menyusun hierarki kognitif menjadi enam level yang berurutan: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Gunawan dan Anggarini (2016) menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom Revisi menjadi kerangka landasan bagi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian karena memungkinkan pengklasifikasian tujuan pendidikan secara hirarkis dari kemampuan berpikir dasar hingga kompleks. Level C1 hingga C3 dikategorikan sebagai LOTS, sedangkan C4 hingga C6 dikategorikan sebagai HOTS. Kerangka ini memberikan instrumen analisis yang objektif untuk menilai apakah distribusi soal sudah mencerminkan keseimbangan kognitif yang ideal.

Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, temuan diperoleh dalam analisis soal ujian Bahasa Indonesia berstandar nasional di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Sijabat et al. (2024) yang memperlihatkan ketidakseimbangan mencolok dalam distribusi level kognitif soal. Fenomena ini mengindikasikan bahwa evaluasi Bahasa Indonesia belum secara optimal mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kondisi ini semakin terasa kontradiktif dengan arah penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia kontemporer yang, sebagaimana ditunjukkan Titin Astina et al. (2025) dalam pengembangan instrumen pembelajaran teks eksposisi di Universitas PGRI Palembang, semestinya dirancang untuk secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi siswa bukan sekadar mendorong penguasaan faktual.

Perkembangan teknologi informasi menghadirkan dimensi baru yang semakin relevan dalam ekosistem evaluasi pembelajaran, yaitu munculnya platform soal daring (online question platforms) sebagai sumber soal yang semakin banyak digunakan

oleh pendidik. Platform seperti Quizizz kini menyediakan ribuan butir soal dari berbagai mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia yang dapat diakses secara terbuka, gratis, dan tanpa batas waktu maupun ruang. Kemudahan aksesibilitas ini menjadikan platform soal daring tidak sekadar media latihan bagi peserta didik, tetapi juga telah berkembang menjadi salah satu rujukan utama bagi guru dalam menyusun dan memilih soal evaluasi di kelas. Seiring dengan meluasnya penggunaan platform daring tersebut, muncul pertanyaan kritis yang belum banyak mendapat perhatian dari komunitas peneliti seperti apakah soal-soal Bahasa Indonesia yang beredar di platform daring tersebut sudah mencerminkan distribusi level kognitif yang seimbang dan berkualitas berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi?

Kekosongan kajian inilah yang menjadi landasan urgensi penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tentang analisis soal Bahasa Indonesia berbasis Taksonomi Bloom Revisi umumnya berfokus pada sumber-sumber formal seperti soal ujian sekolah, ujian nasional, atau buku teks, sementara soal yang beredar secara luas dan massal di platform soal daring

publik masih luput dari kajian yang proporsional. Padahal, sifat platform daring yang dapat diakses secara masif berpotensi besar membentuk atau bahkan mengukuhkan orientasi kognitif evaluasi Bahasa Indonesia di berbagai satuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas soal ujian Bahasa Indonesia berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada platform soal daring, dengan fokus pada distribusi level kognitif dan keseimbangan proporsi LOTS dan HOTS yang terkandung di dalamnya, guna memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan dasar perbaikan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih luas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji karakteristik soal Bahasa Indonesia pada platform Quizizz berdasarkan tingkatan proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Data berupa 40 butir soal pilihan ganda Bahasa Indonesia tingkat SMP yang diperoleh melalui penelusuran purposif di platform Quizizz dengan mempertimbangkan kesesuaian

materi, jenjang pendidikan, dan kelengkapan komponen soal.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses dan mengarsipkan soal-soal yang relevan. Setiap butir soal kemudian diklasifikasikan menggunakan instrumen lembar koding yang memuat enam kategori proses kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) berdasarkan kata kerja operasional (KKO) dalam rumusan soal. Nafiati (2021) menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom Revisi mengelompokkan kemampuan berpikir ke dalam enam tingkat proses kognitif yang disertai dimensi pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi tingkat kesulitan dan tujuan pembelajaran suatu soal. Dimensi pengetahuan yang dianalisis meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Proporsi setiap level kognitif dan dimensi pengetahuan dihitung menggunakan rumus persentase $P = (f/N) \times 100\%$, dengan f adalah frekuensi soal pada tiap level dan N adalah jumlah seluruh soal yang dianalisis (40 soal).

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles et al. (2014) yang mencakup tiga tahapan: reduksi data berupa seleksi soal sesuai kriteria penelitian, penyajian data berupa tabel frekuensi dan persentase distribusi level kognitif serta dimensi pengetahuan, dan penarikan kesimpulan berupa interpretasi pola sebaran kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dan tuntutan kurikulum. Sejalan dengan Astuti (2021), validitas analisis dijamin melalui triangulasi ahli (expert judgment) berupa konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memverifikasi ketepatan klasifikasi dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 40 butir soal ujian sekolah Bahasa Indonesia SMP yang bersumber dari platform soal daring Quizizz. Seluruh soal berbentuk pilihan ganda dan mencakup kompetensi membaca pemahaman teks, kebahasaan (ejaan, kalimat efektif, kata baku), apresiasi sastra (cerpen, puisi, peribahasa), serta keterampilan mengonstruksi kalimat. Setiap butir soal diklasifikasikan ke dalam level kognitif C1 hingga C6 berdasarkan kata kerja

operasional (KKO) yang terdapat dalam rumusan soal. Untuk mengukur proporsi setiap level kognitif, digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase level kognitif; f = frekuensi atau jumlah soal pada tiap level; N = jumlah seluruh soal yang dianalisis (40 soal)

Berdasarkan rumus tersebut, hasil penghitungan distribusi level kognitif seluruh soal disajikan pada table:

Tabel 1. Distribusi Level Kognitif Soal
Bahasa Indonesia SMP di Platform
Quizizz

Level Kognitif	Kategori	Jumlah Soal (f)	Persentase (P)
C1	Mengingat	1	2,5%
C2	Memahami	15	37,5%
C3	Menerapkan	4	10,0%
C4	Menganalisis	13	32,5%
C5	Mengevaluasi	4	10,0%
C6	Mencipta	3	7,5%
Total		40	100%

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa level C2 (Memahami) mendominasi distribusi dengan 15 soal atau 37,5%, yang

mencerminkan karakteristik khas soal Bahasa Indonesia berbasis teks. Soal-soal pada level ini menuntut peserta didik untuk menafsirkan makna kata dalam konteks, mengidentifikasi ide pokok paragraf, menarik simpulan dari teks, menemukan opini penulis, serta memahami makna simbolik dalam puisi seperti yang tampak pada soal nomor 1 ("Ide pokok paragraf tersebut adalah..."), nomor 2 ("Simpulan yang tepat untuk mengakhiri paragraf tersebut adalah..."), dan nomor 19 ("Makna kata bergaris bawah pada kutipan teks tersebut adalah..."). Taksonomi Bloom Revisi mengubah kata kunci operasional dari kata benda menjadi kata kerja dari level terendah sampai tertinggi, sehingga dimensi proses kognitif memahami (C2) mencakup proses menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Nafiati, 2021). Dominasi C2 ini mengindikasikan bahwa sebagian besar soal Quizizz yang dianalisis mengarah pada kemampuan pemahaman komprehensif terhadap teks, bukan sekadar hafalan.

Temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah tingginya

proporsi C4 (Menganalisis) sebesar 32,5% atau 13 soal, yang menjadikannya level terbesar kedua setelah C2. Soal-soal C4 pada data ini meliputi analisis perbedaan pola penyajian dua teks (nomor 3 dan 24), identifikasi kalimat sumbang dalam paragraf (nomor 7), analisis kalimat pertentangan (nomor 21), analisis argumen pendukung (nomor 22), analisis kesalahan penggunaan tanda baca (nomor 28), analisis penyebab ketidakefektifan kalimat (nomor 33), serta pembuktian latar suasana dalam cerpen (nomor 39). Tingginya keterwakilan C4 ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Analisis terhadap 226 butir soal dalam buku Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbudristek menunjukkan bahwa soal yang paling banyak ditemukan termasuk dalam kategori menganalisis (C4) yaitu sebesar 27,43%, dengan soal menganalisis mendominasi karena banyak menggunakan kata kerja operasional membandingkan (Wulandari & Mulyati, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa soal Bahasa Indonesia baik pada buku teks maupun platform daring secara konsisten menempatkan kemampuan analisis teks sebagai kompetensi dominan yang diukur.

Sementara itu, level C5 (Mengevaluasi) dan C3 (Menerapkan) masing-masing terwakili sebanyak 4 soal (10,0%), diikuti C6 (Mencipta) dengan 3 soal (7,5%), dan C1 (Mengingat) sebagai level paling sedikit dengan hanya 1 soal (2,5%). Minimnya C1 merupakan indikasi positif bahwa soal-soal dalam platform ini tidak bertumpu pada hafalan sederhana. Kehadiran C6 dalam format pilihan ganda layak mendapat perhatian tersendiri ketiga soal C6 adalah soal melengkapi teks rumpang dengan kalimat persuasif (nomor 15), kalimat deskripsi (nomor 16), dan dialog (nomor 17). Meskipun berbentuk pilihan ganda, soal-soal ini tetap menuntut proses kognitif konstruktif karena peserta didik harus mengintegrasikan pemahaman konteks, kaidah kebahasaan, dan kesadaran genre teks untuk mengonstruksi pilihan yang paling tepat.

Berdasarkan pengelompokan dua kategori besar Taksonomi Bloom Revisi, soal-soal tersebut kemudian dibagi ke dalam kelompok LOTS dan HOTS dengan penghitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Proporsi LOTS dan HOTS pada Soal Bahasa Indonesia SMP di Quizizz

Kategori	Level	Jumlah Soal(f)	Persentase (P)
LOTS	C1+C2+C3	20	50,0%
HOTS	C4+C5+C6	20	50,0%
Total		40	100%

Keseimbangan LOTS dan HOTS sebesar 50:50 merupakan temuan yang signifikan. Kemendikbud menetapkan standar proporsi soal yang layak, yaitu sekitar 30% untuk level 1 (pengetahuan dan pemahaman/LOTS), 40% untuk level 2 (penerapan/middle order thinking skills [MOTS]), dan 30% untuk level 3 (penalaran/HOTS) yang terdiri dari aspek kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6)(Cressa & Mukhlis, 2023). Dengan proporsi HOTS yang mencapai 50,0%, soal-soal Bahasa Indonesia SMP pada Quizizz ini telah melampaui ambang batas minimal HOTS yang dipersyaratkan. Ini berbeda jauh dari temuan penelitian lain yang umumnya melaporkan dominasi LOTS. Hasil analisis soal ujian Bahasa Indonesia di satuan pendidikan lain menunjukkan bahwa persentase LOTS masih mencapai 56% (C1 sebesar 16% dan

C2 sebesar 40%), MOTS hanya 6%, sementara HOTS sebesar 38% dengan C4 mendominasi pada 36% dan C5 hanya 2%, serta tidak ditemukan soal pada level C6 (Cressa & Mukhlis, 2023). Perbandingan ini menunjukkan bahwa soal Bahasa Indonesia SMP di Quizizz memiliki kualitas distribusi kognitif yang lebih baik dan lebih seimbang dibandingkan instrumen evaluasi formal yang dilaporkan pada penelitian sebelumnya.

Selain dimensi proses kognitif, Taksonomi Bloom Revisi juga menuntut analisis dimensi pengetahuan. Dimensi pengetahuan dalam Taksonomi Bloom Revisi mencakup empat jenis yang membantu guru dalam merancang materi dan instrumen penilaian, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Nafati, 2021). Penghitungan proporsi keempat dimensi tersebut dilakukan dengan rumus yang sama.

Tabel 3. Distribusi Dimensi Pengetahuan Soal Bahasa Indonesia SMP di Quizizz

Dimensi Pengetahuan	Jumlah Soal (f)	Persentase (P)
Faktual	7	17,5%
Konseptual	13	32,5%
Prosedural	12	30,0%

Metakognitif	8	20,0%
Total	40	100%

Dimensi konseptual mendominasi dengan 13 soal (32,5%), mencerminkan bahwa sebagian besar soal menuntut peserta didik untuk memahami prinsip, generalisasi, dan struktur konsep Bahasa Indonesia seperti konsep ide pokok, struktur teks berita, koherensi paragraf, dan penokohan cerpen. Dimensi prosedural berada di posisi kedua dengan 12 soal (30,0%), yang tercermin dari banyaknya soal penerapan kaidah PUEBI seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku, dan kalimat efektif. Dimensi metakognitif menempati 20,0% (8 soal), yang umumnya melekat pada soal-soal C4–C5 seperti analisis kepaduan paragraf, evaluasi nilai moral cerpen, dan evaluasi keteladanan tokoh biografi. Dimensi faktual menjadi yang paling rendah (17,5%), mengindikasikan bahwa soal tidak bertumpu pada penghafalan terminologi atau detail teknis semata, melainkan menuntut kemampuan berpikir yang lebih dalam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa soal ujian Bahasa Indonesia SMP di platform Quizizz memiliki kualitas kognitif yang lebih baik dari rata-rata

temuan pada penelitian-penelitian soal formal di kelas rendah. Keseimbangan LOTS dan HOTS yang mencapai 50:50, minimnya C1, hadirnya C6 meskipun dalam format pilihan ganda, serta distribusi dimensi pengetahuan yang beragam semuanya merupakan indikator kualitas yang positif. Pengembangan instrumen pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif semestinya dirancang untuk secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi siswa (Titin Astina et al., 2025) Dalam konteks ini, soal-soal Quizizz yang dianalisis telah bergerak ke arah tujuan tersebut, setidaknya dari sisi keragaman tuntutan kognitif. Namun demikian, ketidakmerataan distribusi antartiap level terutama rendahnya C3 (10,0%) sebagai jembatan antara LOTS dan HOTS yang mengindikasikan bahwa tangga kognitif yang runtut dari C1 hingga C6 belum sepenuhnya terbentuk. Penilaian berbasis HOTS yang sebenarnya tidak hanya soal proporsi level tinggi yang banyak, tetapi juga tentang bagaimana soal-soal menantang siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kompleks secara berjenjang (Hasiana & Pitasari, 2025), sehingga instrumen evaluasi Bahasa Indonesia yang ideal

semestinya membangun kemampuan kognitif peserta didik secara bertahap dan menyeluruh dari level dasar hingga level paling kompleks.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 butir soal Bahasa Indonesia SMP pada platform Quizizz, penelitian ini menyimpulkan bahwa soal-soal tersebut telah mencerminkan distribusi level kognitif yang seimbang dan berkualitas berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. Distribusi level kognitif didominasi oleh C2 (Memahami) sebesar 37,5% dan C4 (Menganalisis) sebesar 32,5%, sementara C1 (Mengingat) hanya muncul sebesar 2,5%, yang mengindikasikan bahwa soal tidak bertumpu pada hafalan semata. Proporsi LOTS dan HOTS mencapai keseimbangan 50:50, melampaui standar minimal yang ditetapkan Kemendikbud dan lebih unggul dibandingkan instrumen evaluasi formal pada penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya masih didominasi LOTS. Dari sisi dimensi pengetahuan, soal didominasi oleh dimensi konseptual (32,5%) dan prosedural (30,0%), yang menunjukkan bahwa soal menuntut pemahaman

mendalam terhadap prinsip dan kaidah kebahasaan. Meskipun demikian, terdapat satu kelemahan yang perlu diperhatikan, yakni rendahnya keterwakilan C3 (Menerapkan) sebesar 10,0%, sehingga tangga kognitif dari C1 hingga C6 belum terbentuk secara runtut dan bertahap. Oleh karena itu, instrumen evaluasi Bahasa Indonesia di platform daring perlu terus ditingkatkan agar tidak hanya seimbang dalam proporsi LOTS dan HOTS, tetapi juga membangun kemampuan kognitif peserta didik secara berjenjang dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., Nyoman Karma, I., & Hamdian Affandi, L. (2023). Kesulitan guru dalam menyusun soal evaluasi berbasis higher order thinking skills dalam pembelajaran Kurikulum 2013. *Educatio*, 9(4), 2062–2069.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives* (Complete ed.). New York: Longman.
- Astina, T., Wardiah, D., Ali, M., Santos, J. M., Villanueva, K. M., & Bautista, L. G. (2025). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis proyek terhadap kemampuan siswa merancang dan membuat sebuah produk dalam pembelajaran eksposisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 15(1), 60–73.
- Astuti, F. (2021). Analisis ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada soal ujian sekolah Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99.
- Cressa, J., & Mukhlis, M. (2023). Level kognitif taksonomi Bloom pada soal mata pelajaran Bahasa Indonesia. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(1), 55–62.
- Gunawan, I., & Anggarini, R. P. (2016). Taksonomi Bloom revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Hasiana, I., & Pitasari, A. R. M. (2025). Evaluasi pembelajaran berbasis taksonomi Bloom dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(4), 411–417.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan

psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.

Sijabat, M. P., Hutabarat, K., Sitorus, L., & Syahrial, S. (2024). Analisis soal tes hasil belajar siswa soal berstandar nasional Bahasa Indonesia kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1265–1277.

Wulandari, K., & Mulyati, Y. (2023). Level kognitif soal dalam buku Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbudristek berdasarkan taksonomi Anderson dan Krathwohl. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 9–14.